

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan memecahkan masalah dan menemukan tafsiran (sebuah interpretasi) baru. Penelitian berperan dalam menguji teori-teori dalam bidang yang ditekuni. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pra-eksperimental*. Sugiono (2013, hlm. 109) menyatakan bahwa, “Penelitian *pra-eksperimental* hasilnya merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen”. Oleh karena itu, dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelas saja, yaitu kelas eksperimen.

B. Desain Penelitian

Desain memiliki pengertian kerangka bentuk atau rancangan. Pada konteks penelitian, desain menguraikan tentang kerangka kerja dari sebuah penelitian yang akan dilakukan. Desain penelitian ditentukan oleh konsep pengujian yang akan dilakukan dan keberadaan penelitian yang dibutuhkan. Desain dapat digambarkan seperti tabel yang berisi variabel penelitian. Berikut ini pemaparan desain penelitian yang akan dilakukan.

Rancangan penelitian yang akan penulis gunakan pada penelitian ini adalah Rancangan *Pretest-Posttes* Kelompok Tunggal (*One Group Pretest-Posttes Design*). Kelompok tunggal artinya pengujian dalam penelitian ini dilakukan hanya pada satu kelas. *Pretest-Posttes* berfungsi untuk mengukur keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, tidak ada kelompok kontrol atau kelompok pembanding yang dijadikan pengukuran.

Arikunto (2006, Hlm.160) mengutarakan, “*one group pretest and posttes design* pengembangannya ialah dengan cara melakukan satu kali pengukuran di depan (*pre-test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*post-test*)”. Pengukuran di awal bertujuan untuk mengetahui komunikasi verbal peserta didik sebelum diberikan tindakan. Setelah didapatkan hasilnya, peserta didik diberikan *treatment* berupa pembelajaran dengan mataeri interaksi ruang yang menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Script*.

Setelah itu, dilakukan pengukuran kembali di akhir pembelajaran dengan tujuan mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi verbal peserta didik.

Mengacu pengertian di atas, berikut ini skema dari *one group pretest and posttes design*.

Tabel 3.1. Desain Penelitian One Group Pretest and Posttes Design

Pretest	Treatment	Posttest
T ₁	X	T ₂

Keterangan:

T₁ : *Pretest*, untuk mengukur kemampuan komunikasi verbal sebelum subjek diberi perlakuan

X : Perlakuan yang diberikan, yaitu Metode Pembelajaran *Cooperative Script*

T₂ : *Posttest*, untuk mengukur kemampuan komunikasi verbal setelah subjek diberi perlakuan

C. Lokasi, dan Populasi Penelitian

Lokasi penelitian mengenai pengaruh metode pembelajaran *cooperative script* terhadap kemampuan komunikasi dilakukan di SMALB Negeri Cicendo, hal yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut yaitu berdasarkan informasi dari guru IPS di sekolah tersebut, bahwa rata-rata kemampuan komunikasi peserta didik kelas X masih rendah. Peserta didik sebagai subjek penelitian yang akan mendapatkan *treatment* dalam penelitian ini, ditentukan dengan cara melihat atau observasi terlebih dahulu mana kelas yang kemampuan komunikasinya kurang.

Menurut Furqan (2009, hlm.146) “Populasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan objek atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik yang sama”. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X di SMALB Negeri Cicendo tahun pelajaran 2018-2019. Penulis dalam penelitian ini menjadikan kelas X.A sebagai sampel penelitian, dikarenakan jika dilihat dari proses belajar di kelas, kelas tersebut tidak aktif dalam proses pembelajaran. Jumlah subjek penelitian dalam kajian ini adalah 8 peserta didik kelas X.A SMALB Negeri Cicendo, yang terdiri dari 2 orang perempuan dan 6 orang laki-laki.

D. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah metode pembelajaran *cooperative script*, sedangkan variabel terikatnya adalah komunikasi verbal peserta didik. Untuk itu penulis akan mendefinisikan beberapa kata yang dianggap penting oleh penulis.

1. Metode Cooperative Script

Menurut Slavin (2009) *Cooperative Script* adalah metode belajar dimana peserta didik bekerja berpasangan dan bergantian peran sebagai pembaca atau pendengar dalam mengintisarikan bagian-bagian yang dipelajari. Dengan kata lain metode *cooperative script* merupakan metode belajar yang membutuhkan kerja sama antara dua orang, yang mana yang satu sebagai pembicara dan yang satunya sebagai pendengar.

Dengan metode ini, peserta didik dapat bekerja atau berpikir sendiri tidak hanya mengandalkan satu peserta didik saja dalam kelompoknya. Karena setiap peserta didik dituntut untuk mengintisarikan materi dan mengungkapkan pendapatnya secara langsung dengan patnernya.

Menurut Suprijono (2009, hlm. 126) langkah-langkah *cooperative script*, yaitu:

- a. Guru membagi peserta didik secara berpasangan.
- b. Guru membagikan materi kepada setiap peserta didik untuk dibaca dan dibuat ringkasan.
- c. Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan menjadi pembicara dan siapa yang berperan menjadi pendengar.
- d. Pembicara membacakan ringkasan seluruhnya dan menambahkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar menyimak, membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan pada materi sebelumnya.
- e. Peserta didik bertukar peran, semula sebagai pembicara menjadi pendengar dan sebaliknya.
- f. Kesimpulan bersama-sama peserta didik dengan guru.
- g. Penutup.

2. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal menurut Fajar (2009, hlm. 10) bahwa komunikasi yang menggunakan kata-kata secara lisan dengan secara sadar dilakukan oleh manusia untuk berhubungan dengan manusia lain. Dari pengertian tersebut dapat diartikan

Ibnu Khaldun Syah Putra, 2018

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS X DI SMALB NEGERI CICENDO

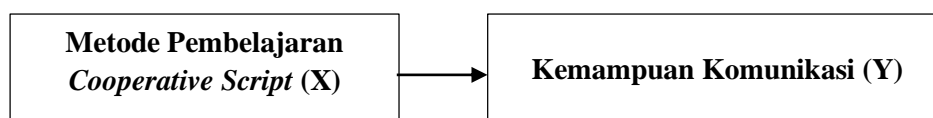
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

komunikasi verbal yaitu komunikasi yang menggunakan kata-kata secara lisan dengan secara sadar dilakukan oleh murid terhadap guru, maupun murid terhadap murid yang ruang lingkupnya didalam kelas. Dasar komunikasi verbal adalah interaksi antar manusia dan menjadi salah satu cara bagi manusia berkomunikasi secara lisan atau bertatapapan dengan manusia lain sebagai sarana utama menyatukan pikiran dan perasaan.

Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan dengan cara tertulis ataupun lisan (Riggio, 2009). Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Dalam komunikasi verbal terdapat tiga unsur penting, yaitu sumber informasi, saluran (media), dan penerima informasi (dalam Mulyana 2009, hlm. 5). Indikator Komunikasi menurut Jacob dibagi menjadi 3, yaitu

- 1) Mempresentasikan pemahaman secara verbal.
- 2) Mendengarkan dengan baik dan seksama.
- 3) Menuliskan kembali hasil pemahaman, lebih menekankan pada mengekspresikan ide-ide dalam bentuk tulisan.

Pengelompokan dari kedua macam variabel tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1. Variabel Penelitian

Variabel independen X merupakan langkah-langkah prosedur pembelajaran “Interaksi Ruang” dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative script* dalam KBM yang dibuat kedalam bentuk kegiatan pembelajaran, Penjabaran dari variabel metode *cooperative script* dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian Variabel X

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
Metode <i>Cooperative Script</i>	1. Pendahuluan	1). Guru menyapa siswa
		2). Guru mengecek kehadiran siswa
		3). Guru menanyakan arti lingkungan hidup
		4). Guru menginformasikan tujuan pembelajaran
		5). Guru menyampaikan konsep-konsep dasar pokok materi

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
	2. Kegiatan Inti	6). Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran dengan metode <i>cooperative script</i> .
		1). Guru membentuk siswa dalam kelompok besar
		2). Pemimpin kelompok membagikan anggota kelompoknya untu berpasangan.
		3). Guru membagikan artikel.
		4). Siswa membaca artikel
		5). Siswa menganalisis artikel
		6). Pemimpin kelompok menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
		7). Pembicara membaca analisisnya..
		8). Pendengar menyimak/mengkoreksi.
		9). Bertukar peran.
		10). Kelompok kecil menyampaikan hasil kepada ketua kelompok.
		11). Ketua kelompok mempresentasikan.
	12). Guru dan siswa merefleksi hasil diskusi.	
	3. Kegiatan penutup	1). Penyimpulan
2). Guru memberitahukan materi yang akan datang		

Sumber: Kemendikbud, (2016) dan hasil modifikasi (2017)

Kompetensi peserta didik menganalisis interaksi sosial merupakan variabel dependen. Selanjutnya yang menjadi variabel dependen Y (terikat) dalam penelitian ini adalah berupa tujuan pembelajaran dari materi Interaksi Ruang, yaitu kemampuan komunikasi peserta didik. Penjabaran tujuan pembelajaran dari materi tersebut bisa dilihat dalam tabel 3.3.

Tabel 3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian Variabel Y

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
Komunikasi	1. Pemahaman Secara Lisan	1). Menjelaskan pemahaman
		2). Mempresentasikan hasil pemahan secara lisan
	2. Mendengarkan dengan baik	1). Kemampuan mendengarkan yang efektif
		2). Menulis hasil analisis lawan bicara.
	3. Menuliskan kembali hasil dari pemahaman	1). Menuliskan hasil analisis
		2). Menulis hasil analisis lawan bicara.

Sumber : Hasil Kajian, 2017

E. Teknik Pengumpulan Data

Ibnu Khaldun Syah Putra, 2018

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS X DI SMALB NEGERI CICENDO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data merupakan hal yang wajib ada pada sebuah penelitian. Data penelitian tersebut dapat membuktikan hasil penelitian yang dilakukan. Agar data dapat terkumpul dengan baik, peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data tertentu. Rancangan pengumpulan data merupakan proses diperolehnya data dari sumber data, sedangkan sumber data adalah subjek dari penelitian dimaksud. Pengumpulan data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Darmawan (2013, hlm. 159) mengatakan, "Teknik pengumpulan data di sini adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya". Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan yaitu kemampuan komunikasi verbal dengan menggunakan metode *cooperative script*. Untuk mendapatkan data seperti yang dimaksudkan, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta dan yang tidak berperan serta. Pada pengamatan tanpa peran serta, pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Sedangkan pengamatan berperan serta melakukan dua peran sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya.

Sugiyono (2011, hlm. 191) menyatakan bahwa "observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan".

2. Tes

Menurut Arikunto (2006, hlm. 32) tes yaitu "Serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok". Tes hasil belajar dapat disebut juga tes prestasi belajar yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang ingin dicapai selama kurun waktu tertentu. Bentuk tes yang digunakan berupa tes objektif untuk mengukur tes kognitif diberikan di awal (*pretest*) dan di akhir (*posttest*). Tes awal dan tes akhir digunakan soal yang

sama berdasarkan anggapan prestasi belajar peserta didik yang akan benar-benar dilihat dan diukur. Sebelum soal tes disusun, soal tersebut dikembangkan terlebih dahulu dari kisi-kisi instrumen dengan tujuan untuk memetakan apa saja yang akan diukur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pendukung atau pelengkap untuk mengumpulkan data-data atau keterangan-keterangan tertulis mengenai keadaan sekolah, keadaan guru dan lain-lain. Dokumentasi yang dimaksud seperti buku-buku, arsip, foto-foto kegiatan dan dokumen sekolah. Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai sumber yang dapat membantu serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti pada saat mengolah data.

Dokumentasi menurut Arikunto (2006, hlm. 31) yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis berisi tentang segala peristiwa sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru mengenai apa yang dilihat, didengar, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Ketiga tahap tersebut, dijelaskan sebagai berikut:

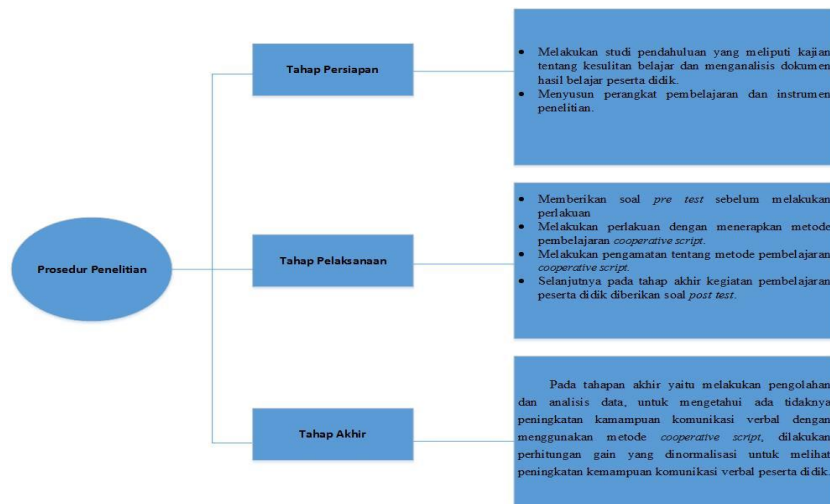
1. Tahap persiapan
 - a. Melakukan studi pendahuluan yang meliputi kajian tentang kesulitan belajar dan menganalisis dokumen hasil belajar peserta didik.
 - b. Menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Memberikan soal *pre test* sebelum melakukan perlakuan
 - b. Melakukan perlakuan dengan menerapkan metode pembelajaran *cooperative script*.

- c. Melakukan pengamatan tentang metode pembelajaran *cooperative script*.
- d. Selanjutnya pada tahap akhir kegiatan pembelajaran peserta didik diberikan soal *post test*.

3. Tahap Akhir (Pengolahan dan Analisis Data)

Pada tahapan selanjutnya yaitu melakukan pengolahan dan analisis data, untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan komunikasi verbal dengan menggunakan metode *cooperative script*, dilakukan perhitungan gain yang dinormalisasi untuk melihat peningkatan kemampuan komunikasi verbal peserta didik.

Berikut merupakan bagan prosedur penelitian pada penelitian ini.



Gambar 3.1. Prosedur Penelitian

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2018

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh berupa tanggapan peserta didik terhadap metode pembelajaran serta nilai *pre test* dan *pos test* peserta didik. Skor *pre test* dan *pos test* tersebut dianalisis untuk mengetahui nilai N-gain dari masing-masing peserta didik. Tahapan prosedur dan analisis data yang dilakukan untuk menjawab hipotesis dari rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ibnu Khaldun Syah Putra, 2018

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS X DI SMALB NEGERI CICENDO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahapan prosedur dan analisis data yang dilakukan untuk menjawab hipotesis dari rumusan masalah tersebut adalah:

1. Analisis Data Hasil Pretest

Untuk mengolah data yang diperoleh pada kegiatan *pretest*, langkah awal yang dilakukan penulis yaitu dengan cara mengurutkan nilai yang dihasilkan dari nilai terendah hingga nilai tertinggi. Selanjutnya, menghitung nilai rata-rata *pretest* dengan rumus berikut.

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M_x = Nilai Rata-rata Pretest

$\sum fx$ = Jumlah Skor Perolehan Seluruh Siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa (Nazir, 2013).

2. Analisis Data Hasil Posttes

Langkah penilaian ini sama halnya dengan *pretest*, dalam pengolahan data hasil *posttes*, penulis mengurutkan nilai yang dihasilkan dari nilai terendah hingga nilai tertinggi. Selanjutnya, menghitung nilai rata-rata dengan rumus berikut.

$$M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

M_y = Nilai Rata-rata Posttest

$\sum fy$ = Jumlah Skor Perolehan Seluruh Siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa (Nazir, 2013).

3. Uji Gain Faktor (N-Gain)

Uji Gain Faktor (N-Gain) berfungsi untuk mengetahui posisi nilai gain absolut, karena gain absolut (selisih antara skor *pretest* dengan *posttest*) kurang dapat menjelaskan peserta didik mana yang masuk dalam kategori gain tinggi dan gain yang rendah. Sebagai contoh, peserta didik yang memiliki gain dari 80 ke 100 dan dari 60 ke 80 pada suatu tes dengan nilai maksimal 100. Gain absolut menyatakan bahwa kedua peserta didik memiliki gain yang sama yaitu 20. Akan

tetapi jika dilihat dari sisi penguasaan kompetensi, seharusnya peserta didik yang memiliki gain dari 80 ke 100 memiliki posisi lebih tinggi dari peserta didik yang memiliki gain dari 60 ke 80. Hal tersebut dikarenakan usaha untuk meningkatkan nilai 80 ke 100 lebih sulit daripada meningkatkan nilai 60 ke 80. Sehingga peserta didik yang memiliki gain absolut sama belum tentu memiliki gain penguasaan kompetensi yang sama. Oleh karena itu, dikembangkan suatu alternatif untuk menjelaskan gain yang disebut gain ternormalisasi (N-Gain) peningkatan nilai setelah adanya perlakuan dapat menggunakan nilai gain dan persentase kenaikan untuk setiap sampel penelitian yang telah mewakili populasi. Persentase kenaikannya diperoleh dari selisih antara nilai tes sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$N - Gain = \frac{Skor\ Post\ Test - Skor\ Pre\ Test}{Skor\ Maximum\ Ideal - Skor\ Pre\ Test}$$

Sumber: Nazir. (2013)

Besaran peningkatan N-Gain kompetensi menganalisis interaksi ruang setelah dilakukan perlakuan dapat diinterpretasikan dalam beberapa kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4. Kriteria kategori N-Gain

Batasan	Kategori
N-gain > 0,7	Tinggi
0,7 < N-gain ≤ 0,3	Sedang
N-gain < 0,3	Rendah

Sumber: Nazir, (2013).

Ibnu Khaldun Syah Putra, 2018

*PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI
PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS X DI SMALB NEGERI CICENDO*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu